

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK LAPORAN PERJALANAN  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK  
TWO STAY TWO STRAY PADA SISWA KELAS VIII  
SMP MA'ARIF KALIBAWANG WONOSOBO**

Oleh: Tita Yulianti  
Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
[Yuliantitita10@yahoo.com](mailto:Yuliantitita10@yahoo.com)

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menyimak laporan perjalanan; (2) pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran menyimak laporan perjalanan; dan (3) peningkatan kemampuan menyimak laporan perjalanan setelah memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*. Pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa tes kemampuan menyimak, sedangkan teknik nontes berupa catatan lapangan, observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi foto. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa (1) Langkah-langkah pembelajaran menyimak laporan perjalanan dengan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* meliputi a) siswa berdiskusi untuk menentukan isi laporan perjalanan yang dibacakan, b) anggota kelompok bertamu ke kelompok lain, anggota yang tinggal, menyampaikan hasil kerja kepada anggota kelompok lain yang berkunjung, c) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuannya serta mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka, d) presentasi hasil diskusi, (2) Pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan siswa kelas VIII SMP Ma'arif Kalibawang dalam menulis naskah drama diketahui dari hasil observasi, dan wawancara. (3) Peningkatan kemampuan menyimak laporan perjalanan siswa kelas VIII SMP Ma'arif Kalibawang dapat diketahui dari nilai rata-rata pada pratindakan, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata pada pratindakan sebesar 59,3 dan menjadi 68,4 pada siklus II atau meningkat 9,1 poin.

**Kata Kunci :** Menyimak Laporan perjalanan, Model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia menurut KTSP mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu: menyimak/mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (BSNP, 2006: 110). Sesuai dengan urutan proses pemerolehannya, menyimak merupakan keterampilan pertama yang

harus dikuasai. Oleh karena itu, siswa harus menguasai keterampilan menyimak untuk mendukung keterampilan berbahasa yang lain. Menurut Setiawan (dalam Darmawan, 2001: 11) salah satu manfaat menyimak adalah meningkatkan intelektualitas serta memperdalam penghayatan keilmuan dan khazanah ilmu kita.

Peran penting keterampilan menyimak terhadap penguasaan keterampilan berbahasa yang lain perlu didukung oleh pembelajaran yang baik, yaitu pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur penting bagi keberhasilan proses belajar. Dengan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menyimak, kemampuan siswa akan terlatih sehingga siswa menjadi semakin terampil dalam kegiatan menyimak. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008: 2) yang menyatakan bahwa suatu keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Namun dalam kenyataan, sangat jarang ditemukan siswa yang aktif dalam pembelajaran menyimak dan berdampak kemampuan menyimak siswa yang rendah. Kemampuan menyimak siswa terdiri dari lima aspek yaitu pemahaman literal, reorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi (Zuchdi dalam Fatmawati, 2011: 23).

Rendahnya keaktifan dan kemampuan menyimak, diduga berasal dari faktor siswa dan guru. Dari siswa, disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak. Adapun dari faktor guru sebagai akibat dari belum efektifnya strategi pengajaran yang digunakan. Dalam proses pembelajaran menyimak, metode yang digunakan kurang bervariasi sehingga menyebabkan kebosanan pada siswa. Guru juga kurang memotivasi siswa untuk belajar menyimak sehingga siswa merasa kurang mendapatkan manfaat dari pembelajaran menyimak.

Salah satu wacana yang digunakan sebagai bahan pembelajaran menyimak adalah laporan perjalanan. Menurut Wirajaya dan Sudarmawarti (2008: 5), laporan adalah suatu keterangan mengenai suatu peristiwa atau perihal yang ditulis berdasarkan berbagai data, fakta, dan keterangan yang melingkupi peristiwa atau perihal tersebut. Kesulitan yang dialami siswa dalam kegiatan menyimak laporan perjalanan adalah mengapresiasi dan mengungkapkan kembali isi laporan yang diperdengarkan. Siswa sulit menentukan ide-ide pokok yang ada dalam laporan perjalanan. Siswa juga tidak berani mengungkapkan kembali isi laporan perjalanan karena kosakata yang digunakan masih kurang.

Permasalahan keaktifan dan kemampuan menyimak yang rendah dapat diatasi dengan model pembelajaran yang membuat siswa aktif. Model pembelajaran yang bisa

digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa akan bekerja bersama dalam kelompoknya, kemudian berdiskusi tentang suatu informasi, dan mengungkapkannya kepada kelompok lain. Salah satu teknik yang ada dalam metode pembelajaran kooperatif adalah *Two Stay Two Stray*. *Two stay two stray* yang dikembangkan oleh Spencer Kagan yaitu teknik yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lain (Isjoni, 2010:79).

Pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan tersebut yaitu: 1) pembentukan kelompok, 2) penyampaian materi, 3) pembacaan laporan perjalanan 4) siswa berdiskusi untuk menentukan isi laporan perjalanan yang dibacakan, 5) anggota kelompok bertamu ke kelompok lain, anggota yang tinggal, menyampaikan hasil kerja kepada anggota kelompok lain yang berkunjung, 6) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuannya serta mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka, dan 7) presentasi hasil diskusi.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* menekankan pada pemberian dan pencarian informasi kepada kelompok lain. Dengan begitu, siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang di utarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang di utarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut. Dalam proses ini, akan terjadi kegiatan menyimak materi pada siswa. Di samping itu, kegiatan yang ada dalam model pembelajaran *Two Stay Two Stray* juga memberi kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Latar belakang yang telah dipaparkan, mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai usaha perbaikan kemampuan menyimak laporan perjalanan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two Stay Two Stray* pada Siswa Kelas VIII.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini digunakan metode penelitian tindakan kelas, yang meliputi tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II. Model penelitian mengadopsi dari model penelitian Arikunto (2012: 16). Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII A SMP Ma'arif Kalibawang, Wonosobo yang terdiri dari 32 siswa. Fokus penelitian ini adalah pembelajaran, keaktifan siswa, dan

peningkatan kemampuan menyimak laporan perjalanan melalui model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray*. Pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa tes kemampuan menyimak, sedangkan teknik nontes berupa catatan lapangan, observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi foto. Teknik analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi guna mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran serta data kuantitatif yang berupa nilai kemampuan menyimak siswa.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two Stay Two Stray* sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Laporan Perjalanan**

Model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* diterapkan pada siklus I dan siklus II. Pada pra tindakan, pembelajaran dilakukan dengan cara konvensional. Langkah penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray*, yaitu: a) pembentukan kelompok, b) penyampaian materi, c) pembacaan laporan perjalanan d) siswa berdiskusi untuk menentukan isi laporan perjalanan yang dibacakan, e) anggota kelompok bertamu ke kelompok lain, anggota yang tinggal, menyampaikan hasil kerja kepada anggota kelompok lain yang berkunjung, f) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuannya serta mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka, g) presentasi hasil diskusi.

### **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two Stay Two Stray* terhadap Keaktifan Siswa Kelas VIII SMP Ma'arif Kalibawang**

Hasil observasi, dan wawancara menunjukkan bahwa pada pratindakan secara umum dapat dikatakan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Pada siklus I keaktifan siswa meningkat. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru 59,38%. Mendengarkan pembacaan laporan perjalanan dilakukan 53,13%. Sebanyak 68,75% terlibat dalam kegiatan kelompok. 71,88% yang mengerjakan soal secara mandiri dan 40,63% berani bertanya atau menanggapi pertanyaan. Pada siklus II, siswa semakin aktif. Semua siswa atau 100% memperhatikan penjelasan guru, 90,63% siswa mendengarkan dengan sungguh-sungguh saat laporan perjalanan dibacakan, 96,88% terlibat dalam kelompok. Pada saat mengerjakan soal 100% siswa bisa mengerjakannya secara mandiri. Siswa bertanya atau menanggapi pertanyaan 59,38%. Hasil wawancara menunjukkan bahwa

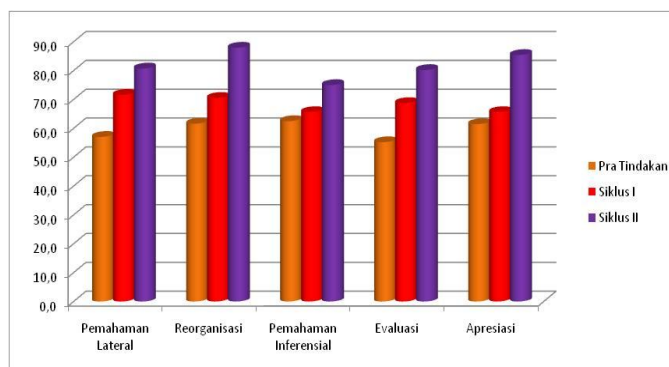
bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa aktif dalam kegiatan kelompok dan semua siswa ikut terlibat.

### **Peningkatan Kemampuan Menyimak Laporan Perjalanan Siswa Kelas VIII SMP Ma'arif Kalibawang**

Nilai rata-rata pada pratindakan sebesar 59,3 dan menjadi 68,4 pada siklus II atau meningkat 9,1 poin. Nilai rata-rata pada siklus II sebesar 81,9 atau meningkat 13,5 poin dari siklus I dan 22,6 poin dari pratindakan. Peningkatan nilai rata-rata siswa pada setiap aspek dapat ditampilkan dalam tabel dan diagram berikut.

**Tabel 1**  
**Skor Rata-rata Setiap Aspek dari Pra Tindakan sampai Siklus II**

No	Aspek	Skor Rata-rata		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Pemahaman Lateral	57,0	71,6	80,7
2	Reorganisasi	61,6	70,5	87,9
3	Pemahaman Inferensial	62,5	65,6	75,0
4	Evaluasi	55,2	68,8	80,2
5	Apresiasi	61,5	65,6	85,4
Rata-rata		59,3	68,4	81,9



**Gambar 1**  
**Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata**

Dari gambar 1 pada hasil penelitian yang diperoleh sejak pratindakan hingga siklus II dapat dikatakan penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* berpengaruh terhadap kemampuan menyimak laporan perjalanan siswa serta dapat dikatakan berhasil. Penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* dapat meningkatkan kemampuan menyimak laporan perjalanan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah pembelajaran menyimak laporan perjalanan dengan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* meliputi a) pembentukan kelompok, b) penyampaian materi, c) pembacaan laporan perjalanan d) siswa berdiskusi untuk menentukan isi laporan perjalanan yang dibacakan, e) anggota kelompok bertamu ke kelompok lain, anggota yang tinggal, menyampaikan hasil kerja kepada anggota kelompok lain yang berkunjung, f) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuannya serta mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka, g) presentasi hasil diskusi.
2. Pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* terhadap keaktifan siswa kelas VIII SMP Ma'arif Kalibawang dalam menulis naskah drama dapat diketahui dari peningkatan keaktifan siswa dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Pada pratindakan secara umum dapat dikatakan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Pada siklus I dan siklus II, keaktifan siswa meningkat. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru 59,38% meningkat menjadi 100%. Mendengarkan pembacaan laporan perjalanan dilakukan 53,13% menjadi 90,63%. Sebanyak 68,75% terlibat dalam kegiatan kelompok dan meningkat menjadi 96,88%. Mengerjakan soal secara mandiri 71,88% menjadi 100% dan berani bertanya 40,63% menjadi 59,38%.
3. Peningkatan kemampuan menyimak laporan perjalanan siswa kelas VIII SMP Ma'arif Kalibawang dapat diketahui dari nilai rata-rata pada pratindakan, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata pada pratindakan sebesar 59,3 dan menjadi 68,4 pada siklus II atau meningkat 9,1 poin. Nilai rata-rata pada siklus II sebesar 81,9 atau meningkat 13,5 poin dari siklus I dan 22,6 poin dari pratindakan.

Saran yang diberikan penulis berdasarkan simpulan hasil penelitian ini adalah: (a) Guru perlu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran menyimak laporan perjalanan agar siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran menyimak, (b) Siswa disarankan berlatih dalam menyimak laporan perjalanan agar memiliki daya simak yang baik, dan (c) Perlu diadakan penelitian yang lebih

lanjut untuk mengetahui pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran kemampuan berbahasa yang lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Suhardjono. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMP/MTs*. Jakarta: Depdiknas.
- Darmawan. 2001. *Peningkatan Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Media Audio pada Siswa Kelas 2 Kaliwungu Kudus*. Skripsi. UNNES.
- Fatmawati, Nova Yeni. 2011. *Keefektifan Strategi Time Token Arends terhadap Kemampuan Menyimak Laporan Perjalanan pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Wonosari Gunungkidul*. Skripsi. UNY.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menyimak Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiraraja, Asep Yudha dan Sudarmawarti. 2008. *Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Depdiknas.